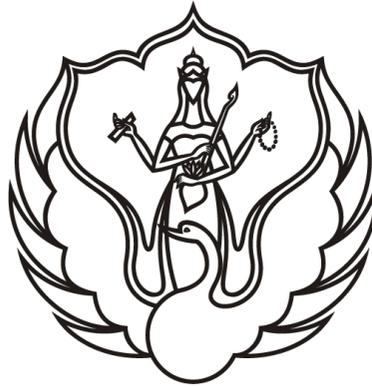


**ANALISIS IDENTITAS KEMISKINAN MELALUI UNSUR NARATIF
DALAM FILM “TURAH”**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Marantika Gilang Asmoro
NIM: 1610813032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul :

ANALISIS IDENTITAS KEMISKINAN MELALUI UNSUR NARATIF DALAM FILM “TURAH”

diajukan oleh **Marantika Gilang Asmoro**, NIM 1610813032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **06 Januari 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji


Dra. Siti Maemunah, M.Si.
NIDN 0017116102

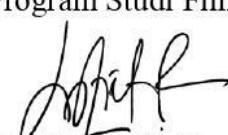
Pembimbing II/Anggota Penguji


RR. Ari Prasetyowati, S.H., LL.M.
NIDN 0027108004

Cognate/Penguji Ahli


Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum.
NIDN 0009026906

Ketua Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP 19740313 200012 1 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marantika Gilang Asmoro
NIM : 1610813032
Judul Skripsi : Analisis Identitas Kemiskinan melalui Unsur Naratif dalam Film
"Turah"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 30 November 2020

Yang Menyatakan,



Marantika Gilang Asmoro
1610813032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marantika Gilang Asmoro
NIM : 1610813032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty, Free-Rights*) atas karya ilmiah saya yang berjudul

Analisis Identitas Kemiskinan melalui Unsur Naratif dalam Film "Turah"

Untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 November 2020

Yang Menyatakan,

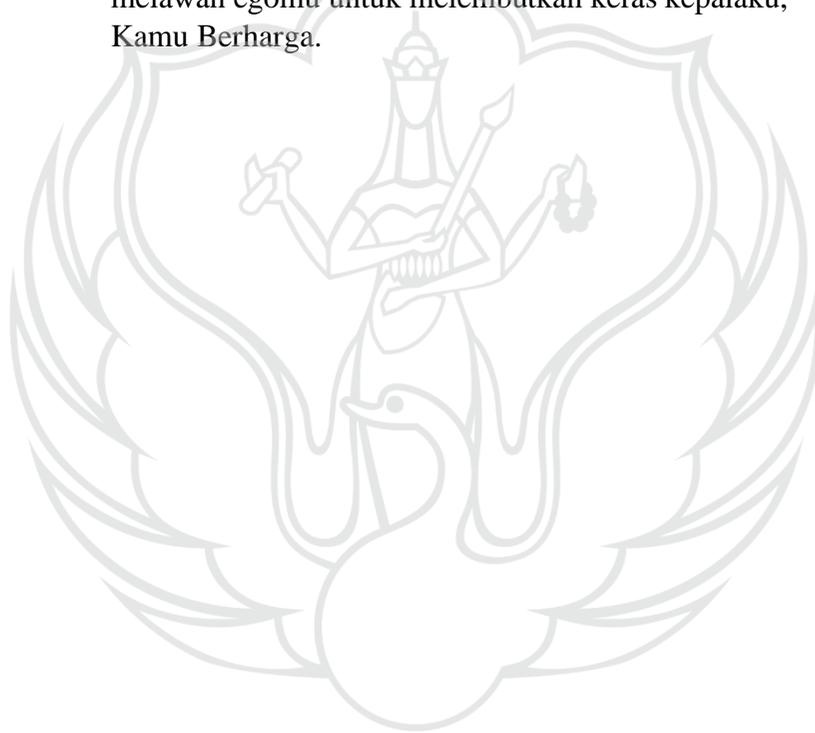


Marantika Gilang Asmoro
1610813032

PERSEMBAHAN

Karya ini didedikasikan untuk diri sendiri,
atas kekuatan, ketabahan, air mata dan perjuangan.
teruntuk Bapak Ibu,
Terimakasih atas kontribusi dalam kehidupanku.
untuk adik semata wayangku,
Jadilah hebat dan bijaksana.

dan untuk yang terkasih,
orang yang selalu mendampingi.
yang telah bertahan untuk kuat setengah mati,
melawan egomu untuk melembutkan keras kepalaku,
Kamu Berharga.





MOTTO

Man Jadda Wajada

“Barangsiapa bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil.”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya kita masih diberi nikmat iman, nikmat islam, nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam pun kami dan para sahabatnya yang ﷺ haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga kita termasuk ummatnya yang kelak mendapatkan syafa'at dalam menuntut ilmu serta di yaumul akhir nanti.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata 1 di Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
2. Latief Rakhman Hakim, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi.
3. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Televisi.
4. Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M. selaku Sekretaris Jurusan Televisi sekaligus Dosen Pembimbing II.
5. Dra. Siti Maemunah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I.
6. Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum. selaku Dosen Penguji Ahli.
7. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si. selaku Dosen Wali.
8. Segenap dosen Program Studi Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam.
9. Sagimin dan Susana Pramutiwi selaku orangtua penulis.
10. Jeni Vindy Widiastanto, Dewi Anggraeni, dan Galuh Destari Kumala Dewi.
11. Teman-teman angkatan 2016 Program Studi Film dan Televisi.
12. Para staf administrasi Program Studi Film dan Televisi dan seluruh pihak yang membantu dalam proses penelitian ini.

Penelitian ini mungkin masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya tulis ini dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan mengenai naratif film dan identitas kemiskinan, baik untuk kalangan akademisi maupun masyarakat umum.

Yogyakarta, 30 November 2020

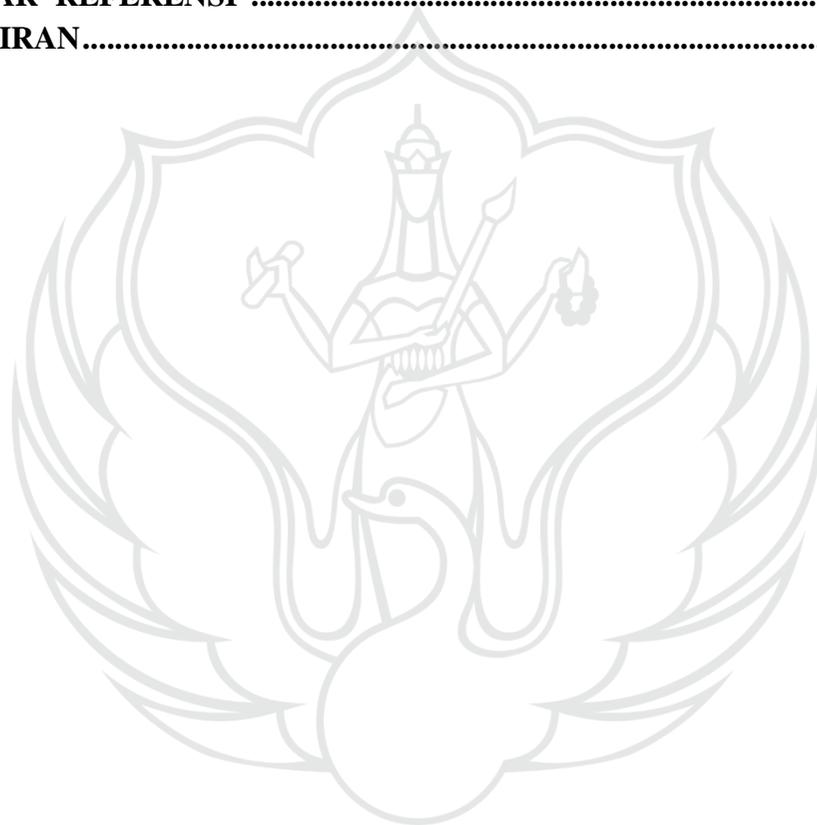
Marantika Gilang Asmoro



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	6
BAB II OBJEK PENELITIAN.....	11
A. Latar Belakang Film Turah (Kampung Tirang)	11
B. Fourcolours Films	14
C. Film Turah.....	16
D. Sinopsis Film Turah	17
E. Penghargaan Film Turah	18
F. Susunan Kru Film Turah	19
BAB III LANDASAN TEORI.....	22
A. Film	22
B. Unsur Naratif Film	22
1. Alur/Plot	23
2. Tokoh/Karakter	25
3. Latar/ <i>Setting</i>	26
C. Identitas Kemiskinan	26
BAB IV PEMBAHASAN.....	29
A. Desain Penelitian	29
B. Unsur Naratif dalam Film Turah.....	30
1. Alur Film Turah.....	30

2. Tokoh/Karakter.....	54
3. Latar/ <i>Setting</i>	65
C. Analisis Identitas Kemiskinan.....	67
D. Bentuk Narasi Identitas Kemiskinan dalam Film Turah.....	87
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	91Saran
DAFTAR REFERENSI	93
LAMPIRAN.....	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Penelitian	10
Gambar 2.1 Warga Kampung Tirang	11
Gambar 2.2 Warga Kampung Tirang kebanyakan berprofesi nelayan	12
Gambar 2.3 Foto Rumah di Kampung Tirang saat ini	14
Gambar 2.4 Foto Warung Kopi di Kampung Tirang	14
Gambar 2.5 Logo Fourcolours Films	14
Gambar 2.6 Poster Film Turah	17
Gambar 4.1 <i>Screenshot</i> kondisi Kampung Tirang	31
Gambar 4.2 <i>Screenshot</i> Turah menuju pemakaman Slamet	31
Gambar 4.3 <i>Screenshot</i> Turah berbincang dengan istrinya	32
Gambar 4.4 <i>Screenshot</i> Kanti menemui petugas sensus	32
Gambar 4.5 <i>Screenshot</i> Jadag bertengkar dengan istrinya.....	34
Gambar 4.6 <i>Screenshot</i> Darso, Turah, dan Pakel mendatangi Kandar	34
Gambar 4.7 <i>Screenshot</i> Darso, Turah, dan Pakel mendatangi rumah Jadag.....	35
Gambar 4.8 <i>Screenshot</i> Turah mendapati Jadag sedang mabuk	36
Gambar 4.9 <i>Screenshot</i> Jadag berusaha memprovokasi Turah.....	37
Gambar 4.10 <i>Screenshot</i> kapal nelayan pulang melaut	38
Gambar 4.11 <i>Screenshot</i> Pakel meledek Jadag	39
Gambar 4.12 <i>Screenshot</i> Jadag memprovokasi warga Kampung Tirang	40
Gambar 4.13 <i>Screenshot</i> Agung mengatakan Jadag iri kepada Pakel	41
Gambar 4.14 <i>Screenshot</i> Rum menangis	41
Gambar 4.15 <i>Screenshot</i> Kanti mengobati luka Turah	42
Gambar 4.16 <i>Screenshot</i> beberapa orang misterius	43
Gambar 4.17 <i>Screenshot</i> Jadag marah-marah kepada Darso	44
Gambar 4.18 <i>Screenshot</i> Darso memerintah Agung	45
Gambar 4.19 <i>Screenshot</i> Turah memarahi Jadag	45
Gambar 4.20 <i>Screenshot</i> Sulis menyalakan lampu minyak	46
Gambar 4.21 <i>Screenshot</i> Jadag berkeluh kesah kepada Turah	48
Gambar 4.22 <i>Screenshot</i> Turah menuju gubug mesin diesel	49
Gambar 4.23 <i>Screenshot</i> Jadag melihat kertas togel.....	49
Gambar 4.24 <i>Screenshot</i> Jadag diangkat oleh dua orang tak dikenal	50
Gambar 4.25 <i>Screenshot</i> Turah mengajak Sulis dan neneknya pergi	50
Gambar 4.26 <i>Screenshot</i> Jadag tergantung	51
Gambar 4.27 <i>Screenshot</i> Roji terdiam melihat bapaknya tergantung.....	51
Gambar 4.28 Tokoh Turah	54
Gambar 4.29 Tokoh Jadag	55
Gambar 4.30 Tokoh Darso	56
Gambar 4.31 Tokoh Pakel.....	57

Gambar 4.32 Tokoh Kanti.....	58
Gambar 4.33 Tokoh Rum.....	59
Gambar 4.34 Tokoh Kandar.....	60
Gambar 4.35 Tokoh Sulis	61
Gambar 4.36 Tokoh Agung.....	61
Gambar 4.37 Tokoh Nenek Sulis	62
Gambar 4.38 Tokoh Roji.....	63
Gambar 4.39 <i>Screenshot</i> kondisi Kampung Tirang dikelilingi oleh air laut.....	65
Gambar 4.40 <i>Screenshot</i> rumah di Kampung Tirang.....	65
Gambar 4.41 <i>Screenshot</i> pemakaman Slamet.....	66
Gambar 4.42 <i>Screenshot</i> kapal nelayan pulang melaut	66
Gambar 4.43 <i>Screenshot</i> Turah didatangi Darso dan Pakel.....	67
Gambar 4.44 <i>Screenshot</i> Darso, Pakel, dan Turah mendatangi Kandar	68
Gambar 4.45 <i>Screenshot</i> Jadag memprovokasi Turah	70
Gambar 4.46 <i>Screenshot</i> Rumah Turah didatangi petugas sensus.....	71
Gambar 4.47 <i>Screenshot</i> Sulis dan neneknya didatangi Darso.....	72
Gambar 4.48 <i>Screenshot</i> Jadag diwawancarai oleh wartawan.....	73
Gambar 4.49 <i>Screenshot</i> Jadag berdebat dengan Pakel	74
Gambar 4.50 <i>Screenshot</i> Jadag berdebat dengan Darso	74
Gambar 4.51 <i>Screenshot scene</i> 2	76
Gambar 4.52 <i>Screenshot scene</i> 19	76
Gambar 4.53 <i>Screenshot scene</i> 49	76
Gambar 4.54 <i>Screenshot scene</i> 52	76
Gambar 4.55 <i>Screenshot scene</i> 64	76
Gambar 4.56 <i>Screenshot scene</i> 73	76
Gambar 4.57 <i>Screenshot scene</i> 74	76
Gambar 4.58 <i>Screenshot scene</i> 7	77
Gambar 4.59 <i>Screenshot scene</i> 66	77
Gambar 4.60 <i>Screenshot scene</i> 68	77
Gambar 4.61 <i>Screenshot scene</i> 16	78
Gambar 4.62 <i>Screenshot scene</i> 24	78
Gambar 4.63 <i>Screenshot scene</i> 27	79
Gambar 4.64 <i>Screenshot scene</i> 35	79
Gambar 4.65 <i>Screenshot scene</i> 28	79
Gambar 4.66 <i>Screenshot scene</i> 4	80
Gambar 4.67 <i>Screenshot scene</i> 36	81
Gambar 4.68 <i>Screenshot scene</i> 60	82
Gambar 4.69 <i>Screenshot scene</i> 5	82
Gambar 4.70 <i>Screenshot scene</i> 11	82
Gambar 4.71 <i>Screenshot</i> Agung bekerja serabutan	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pemain Film Turah.....	16
Tabel 2.2 Susunan Kru Film “Turah”	19
Tabel 4.1 Ringkasan Analisis Alur	52
Tabel 4.2 Tabel 3 Dimensi Tokoh Utama.....	64
Tabel 4.3 Ringkasan Analisis Identitas Kemiskinan.....	84



ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang telah banyak diangkat menjadi sebuah karya *audiovisual*, salah satunya adalah Film Turah. Film ini terinspirasi dari kisah nyata kehidupan warga Kampung Tirang di Tegal yang miskin dan terisolasi. Penelitian yang berjudul **Analisis Identitas Kemiskinan melalui Unsur Naratif dalam Film “Turah”** bertujuan untuk memaparkan identitas kemiskinan yang dimunculkan dalam naratif film Turah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis naratif yaitu dengan mendeskripsikan unsur naratif dalam film Turah berupa plot, tokoh serta latar. Pengambilan data menggunakan *purposive sampling* dan ditemukan 28 *sample scene* yang akan dianalisis serta dipaparkan mengenai identitas kemiskinan yang terkandung di dalamnya berdasarkan teori yang digunakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Turah menggunakan plot linear dengan penuturan sesuai urutan aksi peristiwa serta memiliki satu konflik utama pada tokoh sentral. Tokoh dalam film Turah memiliki 3 dimensi karakter yang menunjukkan identitas kemiskinan. Latar pada film Turah terdiri dari latar tempat, waktu, dan sosial-budaya. Film Turah memiliki bentuk narasi identitas kemiskinan berupa tidak memiliki faktor produksi, tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi, tingkat pendidikan rendah, tidak mempunyai fasilitas, dan berusia relatif muda serta tidak mempunyai keterampilan. Hal tersebut dinarasikan melalui problema sosial yang dialami oleh para tokoh yang menyebabkan kesenjangan dan munculnya berbagai macam konflik.

Kata Kunci : Kemiskinan, Naratif, Film Turah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah negara Indonesia, dewasa ini pemerintah belum mampu menghadapi atau menyelesaikan permasalahan tersebut. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Indonesia mengalami titik terendah dalam hal persentase kemiskinan sejak tahun 1999, yakni sebesar 9,82 persen pada Maret 2018. Dengan persentase kemiskinan 9,82 persen, jumlah penduduk miskin atau yang pengeluaran per kapita tiap bulan di bawah garis kemiskinan mencapai 25,95 juta orang. Menurut Robert Chambers (1983), seorang praktisi akademik dan antropolog Inggris, kemiskinan merupakan suatu kesatuan konsep yang memiliki 5 dimensi yaitu, kemiskinan, ketidakberdayaan, kerentanan menghadapi situasi darurat, ketergantungan, dan keterasingan.

Kemiskinan adalah kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seseorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal atau yang layak bagi kehidupannya. Kebutuhan dasar minimal yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan kebutuhan pangan, sandang, perumahan dan kebutuhan sosial yang diperlukan oleh penduduk atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak (Ritonga 2003:1).

Kemiskinan itu sendiri juga memiliki sebuah identitas dimana identitas tersebut merupakan suatu ciri atau keadaan khusus yang melekat pada diri seseorang dan atau sekelompok orang. Di sini khususnya adalah identitas kemiskinan yang ada di Indonesia. Meskipun saat ini Indonesia telah mengalami perkembangan teknologi yang pesat serta kemajuan pembangunan infrastruktur yang hampir merata di seluruh wilayah Indonesia, akan tetapi ternyata masih banyak daerah-daerah pelosok dan terpencil yang masih menyanggah kategori daerah miskin dengan penduduk yang hidup dibawah kata layak.

Kemiskinan di Indonesia telah banyak diangkat menjadi sebuah karya *audiovisual*, baik itu program televisi, film fiksi, dokumenter, maupun konten *youtube*. Karya *audiovisual* yang paling populer saat ini adalah media film. Film merupakan sebuah karya seni dan industri yang semakin hari semakin berkembang pesat, tidak dapat dipungkiri bahwa film telah menjadi salah satu media komunikasi yang efektif di era modern seperti saat ini, sebagai media komunikasi yang bersifat *audiovisual* untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang atau masyarakat luas. Salah satu film yang mengangkat tentang kemiskinan di suatu daerah di Indonesia adalah film Turah.

Film Turah merupakan salah satu film lokal yang menarik. Film ini di produksi pada tahun 2016 oleh Fourcolours Films. Film ini merupakan film drama yang berdurasi 83 menit dan disutradarai oleh Wicaksono Wisnu Legowo serta diproduksi oleh Ifa Isfansyah (sutradara film Pendekar Tongkat Emas). Yang membuat film ini berbeda dengan film-film lokal pada umumnya adalah bahasa yang digunakan dalam dialognya merupakan bahasa ngapak kota Tegal. Film Turah menceritakan tentang kehidupan masyarakat Kampung Tirang di Kota Tegal yang mengalami isolasi dan kemiskinan selama bertahun-tahun yang kemudian memunculkan berbagai problema.

Sementara itu, dalam kondisi yang sebenarnya (di luar konsep film Turah), Kampung Tirang merupakan sebuah kampung yang berdiri di atas tanah timbul seluas 13.581 meter persegi yang terletak di pesisir pantai utara, dekat dengan Pelabuhan Tegalsari Kota Tegal. Kampung ini dikelilingi oleh air laut dan termasuk wilayah kategori miskin serta terpencil. Listrik menyala hanya pada malam hari serta tidak ada air bersih. Kemiskinan di Kampung Tirang seolah-olah telah menjadi sebuah realitas yang membudaya dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut yang menginspirasi sineas muda asli Tegal, Wicaksono Wisnu Legowo, untuk mengangkat kisah hidup warga Kampung Tirang dengan menggandeng para aktor teater, wartawan, dan masyarakat sekitar. Film ini menggambarkan problema sosial yang benar-benar dirasakan masyarakat di Kampung Tirang.

Film Turah merupakan sebuah film fiksi yang mengambil cerita dan terinspirasi dari kisah nyata kehidupan masyarakat Kampung Tirang, Tegal,

hanya saja sang sutradara membumbui cerita dengan tambahan beberapa adegan dan konflik untuk mengulur drama. Sesuai judul, film ini memiliki tokoh utama bernama Turah. Turah digambarkan sebagai sosok yang penyabar, santun, dan legowo. Uniknya, di dalam film Turah justru ada tokoh pembantu yang seolah dialah yang menjadi penggerak cerita di dalam film Turah. Tokoh tersebut bernama Jadag, dia digambarkan sebagai seorang yang kasar, keras kepala, dan ceroboh. Jadag selalu membawa alur konflik dari awal hingga akhir film.

Film Turah dipilih sebagai objek penelitian karena film ini merupakan film yang unik dengan penggunaan bahasa daerah yang masih sangat jarang, yaitu bahasa ngapak Kota Tegal, sehingga diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, bisa lebih mengenalkan bahasa ngapak itu sendiri kepada masyarakat luas. Film ini juga berhasil merepresentasikan gambaran kemiskinan yang ada di Indonesia. Selain itu, *setting* dalam film ini juga dikonsepsi dengan sangat natural. Film ini pun telah banyak mengantongi beragam penghargaan, baik di festival nasional maupun internasional. Bahkan, film Turah sempat mewakili Indonesia di ajang Oscar 2018 kategori film Berbahasa Asing Terbaik *Academy Awards* ke-90. Menurut panitia seleksi, film Turah dipilih untuk mewakili Indonesia di ajang Oscar 2018 karena film tersebut syarat akan makna. Tak hanya itu, tokoh Jadag, yang diperankan oleh Slamet Ambari pun masuk ke dalam nominasi Aktor Pendatang Baru Terbaik dalam *Indonesian Movie Actors Awards (IMMA)* 2018.

Penelitian ini akan memfokuskan pada analisis identitas kemiskinan yang ditunjukkan melalui unsur naratif dalam film Turah. Untuk membongkar hal tersebut akan dilakukan analisis plot, karakter, dan *setting* dalam film Turah. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, mampu menambah kepedulian masyarakat, terutama masyarakat kelas menengah ke atas dan pemerintah dalam menanggapi masalah kemiskinan di Indonesia. Tidak hanya di Kampung Tirang saja, tetapi juga di banyak daerah terpencil dan terasing di seluruh wilayah Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur naratif dalam film Turah?
2. Bagaimana bentuk narasi identitas kemiskinan pada film Turah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini menyesuaikan dengan rumusan masalah yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui unsur naratif film Turah.
2. Mengetahui bentuk narasi identitas kemiskinan dalam film Turah.

Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana studi dan menambah pengetahuan tentang analisis naratif sebagai sebuah metode dalam menganalisa film dari aspek pembentuk cerita.

2. Manfaat praktis

- a. Memberi referensi bagi para pembuat film terutama sutradara dan penulis naskah, dalam menerapkan unsur-unsur naratif pada cerita film untuk menunjukkan ide dan gagasan yang ingin disampaikan.
- b. Memberikan suatu gambaran bahwa media khususnya film memiliki potensi besar untuk mengangkat konflik-konflik sosial yang berkaitan dengan masyarakat di suatu daerah, khususnya masyarakat marginal.
- c. Menunjukkan bahwa film Turah merupakan salah satu film yang membawa dampak positif terhadap suatu daerah di Indonesia yang terisolasi dan masih menyandang status miskin, yaitu Kampung Tirang di Tegal. Sejak Film Turah dikenal di festival nasional maupun internasional, Kampung Tirang akhirnya memiliki jaringan listrik dan mendapatkan air bersih dari PDAM.

D. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian lain yang menunjang penelitian ini untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan rujukan antara lain:

Skripsi karya Neni Munthi Rima Sembiring Brahmana, mahasiswi Jurusan Televisi tahun 2012 Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan judul *Perlawanan Perempuan Batak terhadap Budaya Patriarki dalam Film “Tiga Nafas Likas” (Analisis Naratif Film)*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa film 3 Nafas Likas mempunyai 5 fungsi karakter dan tokoh Likas Tarigan mempunyai fungsi karakter sebagai pahlawan dan Ibu sebagai penjahat. Plot dalam film tersebut menggunakan pola linear dengan penuturan sesuai urutan aksi peristiwa. Struktur narasi terbagi menjadi tiga periode ketika kecil, dewasa, dan tua. Film 3 Nafas Likas ditemukan adanya perlawanan terhadap patriarki oleh Likas Tarigan. Bentuk perlawanan Likas Tarigan ditampilkan dalam melawan dominasi laki-laki dan peran Likas setelah menikah. Persamaan dengan penelitian ini adalah topik yang diangkat merupakan sebuah isu sosial dan metode yang digunakan merupakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis naratif. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti.

Rujukan penelitian selanjutnya adalah Skripsi karya Khaulah Izzaturobbaniyah, mahasiswi Jurusan Televisi tahun 2013 Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan judul *Nilai Religius Pada Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Ditunjukkan Melalui Cerita (Analisis Unsur Naratif)*. Penelitian ini menggunakan teori Aristoteles dalam struktur dramatik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film “Bulan Terbelah Di Langit Amerika” mengandung nilai-nilai religius. Nilai religius tersebut meliputi nilai vertikal, syariah, dan horizontal. Hubungan yang terdapat pada film “Bulan Terbelah Di Langit Amerika” dijelaskan melalui akhlak kepada Tuhan; akhlak kepada sesama; akhlak terhadap istri kepada suami dan sebaliknya serta akhlak bertetangga. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan analisis naratif. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang diteliti serta topik yang diangkat di dalam penelitian.

Tinjauan pustaka terakhir sebagai penunjang penelitian ini adalah Skripsi karya Shabrina Ophelia, mahasiswi jurusan Televisi tahun 2011 Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan judul *Analisis Identitas Budaya Lokal Minangkabau Melalui Mise-En-Scene dan Dialog Pada "Film Tenggelmnya Kapan Van Der Wijck"*. Hasil Penelitian ini menunjukkan, film Tenggelmnya Kapan Van Der Wijck memiliki 105 *scene* dan terdapat 33 *scene* yang menunjukkan identitas dari wujud-wujud budaya lokal Minangkabau. Di antara wujud kebudayaan yang terlihat dalam film Tenggelmnya Kapan Van Der Wijck adalah wujud budaya sebagai kompleks ide, gagasan, nilai, norma, dan peraturan dalam bermasyarakat. Persamaan dengan penelitian ini adalah topik yang dibahas merupakan sesuatu yang berkaitan dengan identitas, sedangkan perbedaannya adalah objek yang diteliti dan alat yang digunakan untuk penelitian.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan naratif. Menurut (Sugiyono 2012, 13) penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Dipilihnya metode penelitian ini karena analisis naratif melihat teks berita sebagai sebuah cerita, sebuah dongeng yang di dalam cerita ada plot, adegan, dan karakter. Selain itu, analisis naratif juga membantu untuk memahami bagaimana pengetahuan, makna dan nilai diproduksi serta disebarkan dalam masyarakat, termasuk dalam film Turah.

Analisis naratif memungkinkan untuk menyelidiki hal-hal yang tersembunyi dan laten dari suatu teks media. Peristiwa disajikan dalam bentuk cerita, dan dalam cerita tersebut sebenarnya terdapat nilai-nilai dan ideologi yang ingin ditonjolkan oleh pembuat film. Analisis naratif dapat pula dipakai untuk mengkaji struktur cerita dari narasi fiksi (seperti novel dan film) (Eriyanto 2013, 9). Secara umum, teknik analisis data menggunakan alur yang lazim digunakan dalam metode penelitian kualitatif yakni mengidentifikasi objek yang diteliti

untuk dipaparkan, dianalisis, kemudian ditafsirkan maknanya. Dengan demikian, sebuah teks baru bisa disebut sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa.

1. Objek Penelitian

Pemilihan objek penelitian ini adalah film Turah yang diproduksi tahun 2016. Berikut adalah identitas film Turah:

Judul : Turah
Genre : Drama
Durasi : 83 Menit
Sutradara : Wicaksono Wisnu Legowo
Penulis Naskah : Wicaksono Wisnu Legowo
Produser : Ifa Isfansyah
Produksi : Fourcolours Films
Sinopsis :

Film Turah mengangkat kehidupan warga di Kampung Tirang, sebuah kampung yang berdiri di tanah timbul pesisir pantai Kota Tegal, yang miskin dan tertinggal. Meski jaraknya cukup dekat dengan pusat Kota Tegal, kampung ini bisa dibilang tak tersentuh listrik. Bahkan, warga kerap sekali kesulitan air bersih. Ironi itu digambarkan Wisnu lewat rumah reot, pakaian lusuh, dan lingkungan yang kumuh, memperjelas kesenjangan di kampung tersebut.

Akibat kesenjangan itu, konflik sosial pun terjadi. Jadag (Slamet Ambari), seorang pria yang dikenal sebagai pemabuk, melakukan perlawanan terhadap ketidakadilan. Dia tak terima tanah kelahirannya diklaim oleh seorang juragan bernama Darso (Yon Daryono). Sebagai orang yang mengklaim memiliki tanah timbul tersebut, Darso mempekerjakan warga Kampung Tirang seperti budak dan memberi mereka upah rendah. Jadag menilai apa yang dilakukan oleh Darso adalah bentuk kesewenang-wenangan. Menurutnya, Darso telah memanfaatkan warga kampung demi kepentingannya sendiri untuk memperkaya diri.

Apalagi, sejak Pakel (Budi Iteng) menjadi tangan kanan Darso, tenaga warga makin diperas habis. Di saat hidup warga Kampung Tirang yang terus dilanda kemiskinan, Pakel yang baru bekerja tiga tahun untuk Darso sudah punya tanah dan rumah mewah. Sementara Turah (Ubaidillah), dalam film itu berperan sebagai orang yang dipercaya oleh Darso menjaga Kampung Tirang. Turah dengan gaya hidupnya yang sederhana dan tidak pernah bersikap aneh-aneh, selalu menerima apa adanya pemberian dari Darso. Dia sendiri tinggal di gubuk reot bersama istrinya, Kanti (Narti Diono).

Dalam cerita film ini, Turah bisa disebut sebagai penyeimbang dari sikap Jadag yang frontal. Turahlah yang selalu mengingatkan Jadag agar tidak melawan. Namun, bukan Jadag namanya jika tidak melawan. Suatu ketika, emosi Jadag sudah sampai ubun-ubun. Jadag berteriak ditengah kampung dan memberitahu kepada warga agar jangan mau dipermainkan oleh sang tuan tanah.

2. Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Proses dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara menonton film Turah yang didapatkan dari pemutaran karya oleh Kamisinema di Gedung AUVI Fakultas Seni Media Rekam pada tanggal 24 Maret 2017. Proses dokumentasi juga mencatat berbagai sumber seperti video, foto, jurnal, artikel, dan data dari internet. Dokumentasi berguna sebagai bahan referensi dalam proses analisis data.

b. Observasi/Pengamatan

Pengamatan merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Hasil dari rekaman objek penelitian akan diamati dan disinkronisasikan dengan topik yang dipilih pada penelitian yang akan dilakukan.

c. Studi Kepustakaan

Referensi kepustakaan dipergunakan sebagai pembanding dan sumber teori bagi penelitian yang sedang dilakukan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan unsur naratif film dan identitas kemiskinan, makalah, maupun sumber internet yang berhubungan dengan topik penulisan.

3. *Purposive Sampling*

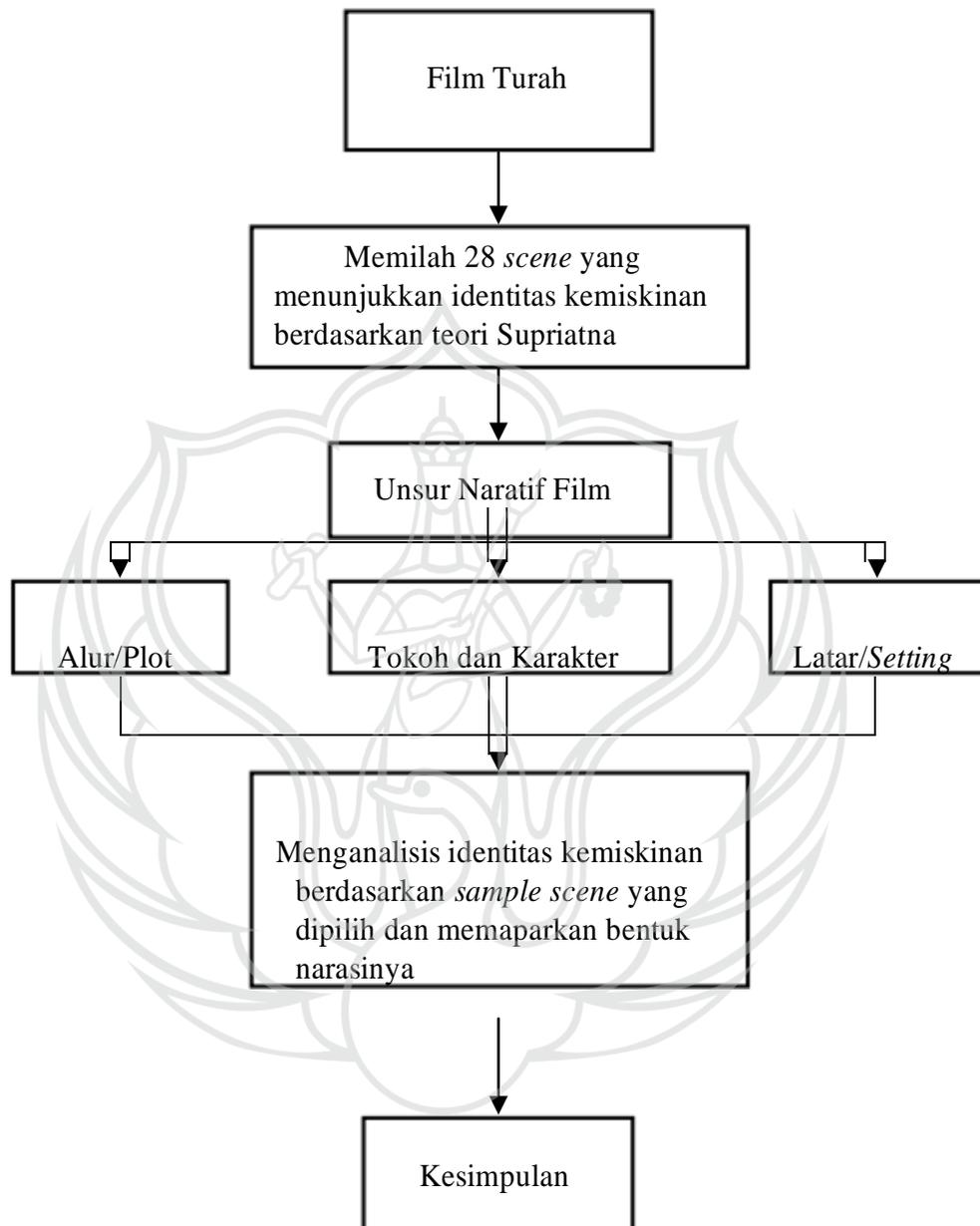
Populasi penelitian ini adalah keseluruhan *scene* dalam Film Turah dari awal hingga akhir. Metode pengambilan *sample* menggunakan *purposive sample*; pengambilan *sample* secara sengaja berdasarkan adanya tujuan tertentu sesuai dengan persyaratan yang diperlukan. Pengambilan *sample* dengan teknik ini yaitu peneliti menentukan sendiri sehingga dapat mewakili populasi (Arikunto 1997, 127).

Sample yang diambil dalam penelitian ini adalah *scene-scene* dalam Film Turah yang didalamnya dimunculkan identitas kemiskinan berdasarkan teori yang digunakan. Ada 77 *scene* dari keseluruhan film dari awal hingga akhir, dan ada 28 *scene* yang didalamnya terdapat identitas kemiskinan dalam cerita film Turah.

4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis naratif film, dimana peneliti akan membedah unsur-unsur naratif dalam film Turah. Unit analisis penelitian ini menggunakan satuan *scene*. Hasil analisis data disajikan secara deskriptif kualitatif yang merupakan paparan mengenai plot, tokoh/karakter, dan *setting* dalam setiap *scene* yang menunjukkan identitas kemiskinan dalam film Turah. Data yang dikumpulkan berupa kalimat dan bukan berupa angka.

5. Skema Penelitian



Gambar 1.1 Skema Penelitian